

# Peran Dukungan Aksesibilitas Transportasi Terhadap Minat Wisatawan Tanjung Lesung Banten

## *The Role of Transportation Accessibility Support on Tanjung Lesung Banten Tourist Interest*

Tania Andari 

Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) Republik Indonesia

<https://doi.org/10.46891/kainawa.5.2023.17-30>

### **Abstrak**

Pantai Tanjung Lesung merupakan salah satu pantai di Banten yang sudah cukup terkenal di kalangan wisatawan, berjarak sekitar 160 Km dari Jakarta, terletak di ujung barat Pulau Jawa tepatnya di Desa Tanjung Jaya, Kecamatan Panimbang, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten. Ruang lingkup dari kajian ini berkaitan dengan identifikasi permasalahan transportasi dari dan menuju kawasan Tanjung Lesung sedangkan perumusan masalahnya adalah bagaimana pengembangan wisata apa saja yang ada di Tanjung Lesung dan bagaimana kondisi *existing* transportasi dari dan menuju kawasan Tanjung Lesung. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif, diharapkan menghasilkan *output* berupa rekomendasi pengembangan transportasi dari dan menuju Tanjung Lesung dengan *outcome* berupa bahan masakan guna mendukung terwujudnya pengembangan destinasi wisata Tanjung Lesung. Hasil dari analisa data menyimpulkan bahwa saat ini menuju Tanjung Lesung didukung oleh jaringan transportasi jalan, penyeberangan, kereta api, laut dan udara dengan simpul terdekat sebagai berikut: bandara terdekat adalah Bandara Soekarno Hatta, pelabuhan penyeberangan terdekat adalah Pelabuhan Merak, stasiun terdekat adalah Rangkasbitung, dan Terminal Tipe A terdekat adalah Terminal Labuan di Kota Pandeglang. Hanya saja keseluruhan moda yang tersedia belum terintegrasi dengan baik, sehingga wisatawan harus berganti moda hingga 3 kali naik angkutan umum. Berdasarkan hasil survei, KEK Tanjung Lesung dilalui ruas jalan nasional maupun provinsi. Secara umum, kondisi jaringan jalan dan jembatan yang melalui Tanjung Lesung dan sekitarnya masih memerlukan pengembangan dan perbaikan untuk menunjang aktivitas pariwisata.

### **Kata Kunci**

akses transportasi; destinasi wisata.

### **Abstract**

*Tanjung Lesung Beach is one of the beaches in Banten which is quite well known among tourists, located about 160 km from Jakarta, located at the western tip of Java Island, precisely in Tanjung Jaya Village, Panimbang District, Pandeglang Regency, Banten Province. The scope of this study is related to identifying transportation problems to and from the Tanjung Lesung area, while the formulation of the problem is how to develop tourism in Tanjung Lesung and what are the existing conditions of transportation to and from the Tanjung Lesung area. The analysis used is quantitative descriptive analysis, which is expected to produce output in the form of recommendations for developing transportation to and from Tanjung Lesung with outcomes in the form of cooking ingredients to support the realization of the development of the Tanjung Lesung tourist destination. The results of the data analysis conclude that currently going to Tanjung Lesung is supported by a road, crossing, rail, sea and air transportation network with the closest nodes as follows: the nearest airport is Soekarno Hatta Airport, the nearest crossing port is Merak Harbor, the nearest station is Rangkasbitung, and the nearest Type A Terminal is Labuan Terminal in Pandeglang City. It's just that all the available modes are not well integrated, so tourists have to change modes up to 3 times by public transport. Based on the survey results, the Tanjung Lesung SEZ is traversed by national and provincial roads. In general, the condition of the road and bridge network through Tanjung Lesung and its surroundings still requires development and improvement to support tourism activities.*

### **Keywords**

transportation access; tourist destinations.

**Penulis korespondensi:** Tania Andari ([tani001@brin.go.id](mailto:tani001@brin.go.id))

**Hak cipta:** © 2023 Penulis.

Karya ini dilisensikan di bawah lisensi **Atribusi-NonKomersial-BerbagiSerupa 4.0 Internasional** 

**Bagaimana mengutip artikel ini:** Andari, T. (2023). Peran Dukungan Aksesibilitas Transportasi Terhadap Minat Wisatawan Tanjung Lesung Banten. *Kainawa: Jurnal Pembangunan dan Budaya*, 5(1), 17–30. <https://doi.org/10.46891/kainawa.5.2023.17-30>

## 1. Pendahuluan

Pantai Tanjung Lesung merupakan salah satu pantai di Banten yang sedang banyak diminati oleh wisatawan lokal. Dengan memiliki jarak yang dekat dengan kota Jakarta yakni sekitar 180 Km, Pantai Tanjung Lesung menawarkan keindahan wisata pantai dengan pasir putih yang dipadukan dengan pepohonan yang tumbuh di tepi pantai. Terletak di ujung barat pulau Jawa, tepatnya di Desa Tanjung Jaya, Kecamatan Panimbang, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten (Taufik dkk., 2016). Pengembangan daerah pantainya langsung dikelola oleh PT. Banten West Java Tourism Development Corporation (PT. BWJ), agar pembangunan pengembangan Tanjung Lesung dapat mengimplementasikan konsep pengembangan International World Class Destination yang mengintegrasikan fasilitas berkelas dunia dengan eksotisme budaya serta keindahan alam (Taufik dkk., 2016) Sehingga kawasan tersebut akan menawarkan tidak hanya keindahan alam, pesona pantai, tapi juga pemandangan bawah laut dan atraksi wisata lainnya bagi wisatawan asing dan lokal.

Pemerintah Indonesia, menetapkan kawasan Pariwisata Tanjung Lesung di Kabupaten Pandeglang ditetapkan sebagai Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) melalui Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2012 Tentang Kawasan Ekonomi Tanjung Lesung, dengan tujuan untuk meningkatkan investasi dan pengembangan wisata. Pengembangan kawasan tanjung lesung diharapkan ke depannya akan memberikan kontribusi dalam pengembangan daerah Banten. Pengembangan wisata Suatu daerah akan mempercepat pertumbuhan daerahnya, namun Pantai Tanjung Lesung belum bisa berkontribusi banyak bagi pengembangan ekonomi di wilayah sekitarnya (Santosa, 2015). Padahal bila dikembangkan Tanjung Lesung memiliki kekuatan wisata yang cukup kuat dengan memiliki keindahan pantai.

Dalam penelitian Özcan dkk. (2021), "Pariwisata memiliki sistem yang rumit di mana aksesibilitas, dengan kualitas yang heterogen, merupakan pelengkap penting yang berinteraksi dengan rantai kebutuhan pelanggan mulai dari perencanaan perjalanan hingga tahap transit dan tujuan". Bahkan dalam penelitiannya keadilan sosial dianggap sebagai hal utama yang penting, di mana tersedianya lingkungan yang memfasilitasi perjalanan bagi penyandang disabilitas, baik di terminal, bandara, di dalam pesawat, bahkan stasiun dan dalam kereta. Dalam penelitian I Gede Arya Sumarabawa, 2010 Ketersediaan Aksesibilitas serta Sarana dan Prasarana Pengunjung Bagi Wisatawan di Daerah Pantai Pasir Putih Kecamatan Karangasem. Penelitian ini hasil yang didapat Potensi Wisata yang ada di objek wisata Pantai Pasir Putih yang mempengaruhi Ketersediaan sarana dan Prasarana Pengunjung wisatawan.

Dari pengamatan selama survei lapangan, wisatawan lokal yang menggunakan kendaraan pribadi menuju Pantai Tanjung Lesung yang berasal dari Jakarta ada berbagai cara yang dapat ditempuh. Pertama, Untuk penggunaan kendaraan pribadi dapat menggunakan rute tol Tangerang – Merak, di mana pengendara dapat melalui pintu gerbang tol Serang Timur. Setelah melalui Kota Serang, perjalanan ke pantai Tanjung Lesung dapat melalui rute Pandeglang-Labuan. Selanjutnya Opsi rute kedua bagi pengguna kendaraan pribadi dapat mengambil jalur tol Jakarta – Merak tetapi melalui tol Cilegon, namun saat melewati wilayah daerah desa Panimbang, tepatnya pertigaan Pulau Umang dan Tanjung Lesung, pengendara harus melewati jalanan yang lebih sempit. Jalan yang hanya bisa dilewati dua mobil ini menjadi satu-satunya akses menuju Tanjung Lesung. Sedangkan bagi pengguna transportasi umum dapat menggunakan bus dengan tujuan Terminal Labuan, dilanjutkan dengan menggunakan ojek untuk menuju Pantai Tanjung Lesung.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kemudahan aksesibilitas menuju destinasi wisata Tanjung Lesung di Banten dan mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh dalam Pengembangan Pariwisata Pantai Tanjung. Serta pengaruh aksesibilitas terhadap jumlah pengunjung wisatawan untuk datang ke tempat wisata yang ada di daerah Tanjung Lesung. Untuk mempersempit ruang lingkup penelitian, perumusan

masalah penelitian ini adalah bagaimana Perkembangan wisata yang ada di Tanjung Lesung dan bagaimana kondisi *existing* keterjangkauan serta kemudahan transportasi pada kawasan Tanjung Lesung.

## **2. Tinjauan Pustaka**

### **2.1. Konsep Aksesibilitas Transportasi**

Aksesibilitas transportasi merupakan konsep yang menggabungkan sistem pengaturan tata guna lahan secara geografis dengan sistem jaringan transportasi yang menghubungkannya (Dwipangestu, 2018). Sehingga aksesibilitas memberikan kemudahan mengenai cara lokasi tata guna lahan berinteraksi satu sama lain dan mudah atau susahnya lokasi tersebut dicapai melalui sistem jaringan transportasi (Kastori, 2023). Bahkan dalam bidang transportasi, aksesibilitas juga mencakup tersedianya berbagai rute alternatif menuju suatu tempat. Yakni mencakup kemudahan waktu, biaya, dan usaha dalam melakukan perpindahan antar tempat-tempat atau kawasan. Bahkan banyak ahli mengaitkan aksesibilitas juga difokuskan pada kemudahan bagi penyandang disabilitas untuk menggunakan fasilitas transportasi dan akses ke tempat umum, termasuk kemudahan bagi pengguna kursi roda untuk bergerak di trotoar, naik ke angkutan umum, dan memasuki kantor-kantor pelayanan umum dengan atau tanpa bantuan.

### **2.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Aksesibilitas**

Dirangkum dari berbagai sumber, faktor-faktor yang mempengaruhi aksesibilitas transportasi, khususnya aksesibilitas pariwisata adalah semua jenis sarana dan juga prasarana transportasi yang dapat mendukung pergerakan wisatawan dari wilayah asal wisatawan menuju destinasi wisata baik itu pergerakan di dalam wilayah destinasi pariwisata juga motivasi atas kunjungan wisata. Hal ini tentu akan mempengaruhi perkembangan daerah wisata suatu daerah, semakin mudah akan semakin berkembang dan menarik minat wisatawan. Persyaratan aksesibilitas destinasi wisata terdiri atas (1) akses informasi dimana fasilitas harus mudah ditemukan dan mudah dicapai, dan (2) harus memiliki akses kondisi jalan yang dapat dilalui dan sampai ke tempat objek wisata serta harus ada akhir tempat suatu perjalanan (Darmastuti, 2019). Contohnya pada destinasi wisata di Bali, Nusa Penida sebelum adanya perbaikan dan kemudahan aksesibilitas wisatawan kurang menyerap wisatawan, namun setelah dilakukan perbaikan wisatawan asing dan lokal mulai berdatangan (Darmastuti, 2019).

### **2.3. Pembangunan Destinasi Pariwisata**

Dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, disebutkan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha.

Pembangunan kepariwisataan nasional meliputi: destinasi pariwisata; pemasaran pariwisata; industri pariwisata; dan kelembagaan kepariwisataan. Visi pembangunan kepariwisataan nasional adalah terwujudnya Indonesia sebagai negara tujuan pariwisata berkelas dunia, berdaya saing, berkelanjutan, mampu mendorong pembangunan daerah dan kesejahteraan rakyat. Dalam mewujudkan visi pembangunan kepariwisataan nasional ditempuh melalui 4 (empat) misi pembangunan kepariwisataan nasional meliputi pengembangan sebagai berikut:

- a. Destinasi Pariwisata yang aman, nyaman, menarik, mudah dicapai, berwawasan lingkungan, meningkatkan pendapatan nasional, daerah dan masyarakat;
- b. Pemasaran Pariwisata yang sinergis, unggul, dan bertanggung jawab untuk meningkatkan kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara;
- c. Industri Pariwisata yang berdaya saing, kredibel, menggerakkan kemitraan usaha, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan alam dan sosial budaya; dan
- d. Organisasi Pemerintah, Pemerintah Daerah, swasta dan masyarakat, sumber daya manusia, regulasi, dan mekanisme operasional yang efektif dan efisien dalam rangka mendorong terwujudnya Pembangunan Kepariwisataan yang berkelanjutan.

#### **2.4. Kebijakan dan Strategi Pembangunan Aksesibilitas Pariwisata**

Pembangunan Aksesibilitas Pariwisata dalam PP 50 Tahun 2011 dijelaskan dalam Pasal 17 sampai dengan Pasal 25. Penyediaan dan pengembangan sarana, prasarana dan sistem transportasi angkutan jalan, sungai, danau dan penyeberangan, angkutan laut, angkutan udara, dan angkutan kereta api. Pembangunan Aksesibilitas Pariwisata dimaksudkan untuk mendukung pengembangan Kepariwisataan dan pergerakan wisatawan menuju destinasi dan pergerakan wisatawan di dalam DPN.

Arah kebijakan penyediaan dan pengembangan sarana angkutan jalan, sungai, danau dan penyeberangan, angkutan laut, angkutan udara, dan angkutan kereta api meliputi:

- a. Pengembangan dan Peningkatan Kemudahan Akses dan Pergerakan Wisatawan Menuju Destinasi dan Pergerakan Wisatawan di DPN; dan
- b. Pengembangan dan Peningkatan Kenyamanan dan Keamanan Pergerakan Wisatawan Menuju Destinasi dan Pergerakan Wisatawan di DPN.

Strategi untuk pengembangan dan peningkatan kemudahan akses dan pergerakan wisatawan menuju destinasi dan pergerakan wisatawan di DPN meliputi:

- a. Meningkatkan ketersediaan moda transportasi sebagai sarana pergerakan wisatawan menuju destinasi dan pergerakan wisatawan di DPN sesuai kebutuhan dan perkembangan pasar;
- b. Meningkatkan kecukupan kapasitas angkut moda transportasi menuju destinasi dan pergerakan wisatawan di Destinasi Pariwisata sesuai kebutuhan dan perkembangan pasar; dan
- c. Mengembangkan keragaman atau diversifikasi jenis moda transportasi menuju destinasi dan pergerakan wisatawan di Destinasi Pariwisata sesuai kebutuhan dan perkembangan pasar.

#### **2.5. Kawasan Ekonomi Khusus**

Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) merupakan kawasan dengan batas tertentu yang ditetapkan untuk menyelenggarakan fungsi perekonomian dan memperoleh fasilitas tertentu. KEK dikembangkan pada kawasan yang memiliki keunggulan geoekonomi dan geostrategi dan berfungsi untuk menampung kegiatan industri, ekspor, impor, dan kegiatan ekonomi lain yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan daya saing internasional. Pembentukan KEK diharapkan akan mampu meningkatkan investasi atau usaha yang mendorong pertumbuhan ekonomi, yang berdampak pada peningkatan lapangan pekerjaan dan penurunan tingkat kemiskinan. Secara nasional, tujuan yang ingin dicapai meliputi pemerataan ekonomi, terutama dari sudut pandang pendapatan, dan daya saing produk nasional.

Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Lesung adalah salah satu di antara delapan KEK yang telah ditetapkan. KEK Tanjung Lesung berlokasi di Desa Tanjung Jaya, Kecamatan Panimbang, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten (peta terlampir). Dengan luas kawasan 1.500 hektar, ditetapkan pada tahun 2012 melalui Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2012 dan dinyatakan siap beroperasi pada tanggal 23 Februari 2015 oleh Presiden Republik

Indonesia Bapak Jokowi Widodo. Penunjukan Badan Pengelola oleh Bupati Pandeglang kepada PT BWJ berdasarkan Keputusan Bupati Pandeglang No. 556/Kep.173-Huk/2012 tentang Penetapan Badan Usaha Pembangunan dan Pengelola Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pariwisata Tanjung Lesung, tanggal 29 Mei 2012.

### 3. Metode Penelitian

Metode pengumpulan data pada survei ini meliputi survei lapangan ke lokasi wisata Pantai Tanjung Lesung dan wawancara singkat dengan *stakeholder* terkait untuk pengumpulan data primer dan data sekunder yang berupa potensi pengembangan lokasi wisata Tanjung Lesung dari instansi terkait.

Metode yang digunakan dalam menganalisis hasil pengumpulan data dan informasi terkait dengan akses transportasi jalan menuju kawasan wisata tanjung lesung menggunakan analisis deskriptif. Masalah publik yang dihadapi dalam penelitian ini adalah adanya permasalahan aksesibilitas transportasi khususnya transportasi jalan dari dan menuju KEK Tanjung Lesung.

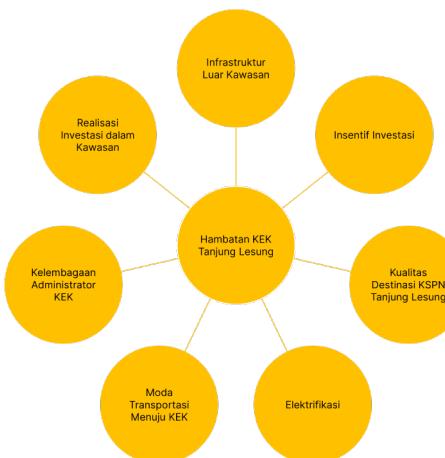
Pola pikir pemecahan masalah menyajikan input, proses, *output*, dan *outcome*. Berdasarkan tujuan dan hasil yang diharapkan, pola pikir kajian diawali dengan memperhatikan, *instrumental input* berupa data dan peraturan yang berkaitan dengan akses transportasi menuju destinasi wisata Tanjung Lesung. Melalui proses analisis dan evaluasi menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, diharapkan menghasilkan output berupa rekomendasi pengembangan transportasi dari dan menuju Tanjung Lesung, dengan *outcome* berupa bahan masukan guna mendukung terwujudnya pengembangan destinasi wisata Tanjung Lesung.

Penyelesaian Penelitian dibuat tahapan Alur Pikir, sebagai tahap awal. Studi literatur dan referensi pustaka dilakukan agar dapat diketahui gambaran kondisi awal dari penelitian. Berdasarkan hasil pengumpulan data primer dan sekunder, kemudian dilakukan identifikasi permasalahan yang berkaitan dengan akses transportasi menuju destinasi wisata Tanjung Lesung. Tahap selanjutnya adalah melakukan analisis dan pembahasan terhadap permasalahan yang terkait dengan Akses Transportasi Menuju Destinasi Wisata Tanjung Lesung.

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1. Permasalahan Transportasi di Lokasi Wisata

Kendala yang dihadapi operasionalisasi KEK Tanjung Lesung terbagi atas hambatan pada pembangunan infrastruktur di luar kawasan, hambatan insentif, hambatan destinasi, hambatan moda transportasi menuju KEK, hambatan elektrifikasi dan hambatan kelembagaan administrator. Secara lebih rinci, capaian dan hambatan KEK Tanjung Lesung diuraikan pada diagram indikator berikut.



**Sumber:** Administrator KEK Tanjung Lesung.

**Gambar 1. Indikator Capaian Operasional KEK Tanjung Lesung**

Pembangunan Infrastruktur di Luar Kawasan	Hambatan Insentif	Hambatan Destinasi
<ul style="list-style-type: none"> <li>Belum terbangunnya jalan tol Serang-Panimbang</li> <li>Belum terbangunnya Bandar Udara Banten Selatan sebagai bandara internasional</li> <li>Jalan tol Serang-Citeureup baru dalam normalisasi belum peningkatan kualitas</li> <li>Masih rusaknya jalan nasional Citeureup-Tanjung Lesung</li> <li>Belum terealisasinya reaktivasi kereta api ruas Rangkas-Labuan</li> <li>Belum masuknya rencana jalur kereta baru Labuan-Panimbang</li> <li>Perlunya peningkatan status Pelabuhan Labuan dari Pelabuhan Pengumpulan Regional menjadi Pelabuhan Pengumpul</li> <li>Perlunya Marina Tanjung Lesung ditetapkan sebagai pelabuhan <i>cruise</i> dan <i>yacht</i></li> <li>Belum didorongnya kapal <i>cruise</i> asing untuk melintasi Alur Layar Kepulauan Indonesia (ALKI) Selat Sunda</li> <li>Diperlukannya pembangunan jalan nasional baru, 30% jalan provinsi/kabupaten penunjang KEK dalam keadaan rusak</li> <li>Penyediaan air</li> <li>Infrastruktur Pariwisata: bank, fasilitas kesehatan, pengolahan limbah, SPBU, dll.</li> <li>Baru tersedia 1 Damri Serang-Tanjung Lesung, perlunya penambahan jumlah dan frekuensi keberangkatan trayek bis</li> <li>Perlunya <i>shuttle bus</i> dari Bandara Soekarno-Hatta</li> <li>Ketersediaan kapal wisata reguler/perintis</li> <li>Hambatan Elektrifikasi: perlu segera dibangun Gardu Induk Tanjung Lesung</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Juknis insentif PP 96 belum sepenuhnya diterbitkan</li> <li>Belum siapnya Administrator dalam memberikan layanan fasilitas fiskal (kepabeanan, cukai, dan perpajakan)</li> <li>Perlunya keringanan PPh 21 yang lebih menarik dari Permenkeu No. 122/PMK/010/2015 tentang penyesuaian besarnya penghasilan tidak kena pajak</li> <li>Jangka waktu hak pakai bagi orang asing selama 20 tahun, lebih pendek dari jangka waktu hak pakai bagi orang asing yang tercantum dalam PP No. 103 tahun 2015 tentang pemilikan rumah tempat tinggal atau hunian oleh orang asing yang berkedudukan di Indonesia, pasal 6 selama 30 tahun</li> <li>Belum ada insentif dan kemudahan bagi investasi, pembangunan dan pengoperasian serta pengadaan bagi rumah sakit kecantikan, kebugaran, terapis dan lansia yang dibutuhkan di KEK Pariwisata</li> <li>Insentif permodalan bagi investor PMA maupun PMDN investasi di KEK dengan bunga yang ringan</li> <li>Perlunya insentif pembiayaan infrastruktur di dalam KEK dengan bunga yang ringan dengan grass periode selama 10 tahun untuk menunjang kegiatan pembangunan (marina, airstrip, jalan dan utilitas dalam kawasan, sarana dan prasarana kawasan, pembangunan fasilitas aktivitas wisata theme park, dsb.)</li> <li>Belum terbit perda insentif fiskal dari Pemerintah Provinsi Banten dan Pemerintah Kabupaten Pandeglang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Belum optimalnya pengembangan destinasi di bufferzone (5 kecamatan)</li> <li>Ketersediaan paket wisata ke destinasi-destinasi di Kabupaten Pandeglang &amp; Banten</li> <li>Masih rendahnya sadar wisata masyarakat</li> <li>Penataan ruang destinasi pariwisata</li> <li>Kebersihan dan kesehatan lingkungan</li> <li>Pemberdayaan ekonomi kreatif</li> <li>Kesiapan SDM lokal: ketersediaan &amp; kompetensi</li> <li>Regulasi: <ul style="list-style-type: none"> <li>Ijin masuk, visa, bea cukai</li> <li>Gunung Krakatau sebagai cagar alam (agar Gunung Krakatau diubah statusnya menjadi Taman Nasional)</li> <li>Bebas visa kunjungan, kemudahan dalam pengurusan keimigrasian secara online, visa kunjungan saat kedatangan di KEK diharapkan berlaku selama 30 hari, orang asing diberikan izin tinggal kunjungan paling lama 30 hari dan dapat dilayani diperpanjang visanya di dalam KEK, di dalam KEK dapat dilayani pengurusan Visa On Arrival dalam waktu paling lama 3 jam</li> <li>Agar airstrip dan heliport di dalam KEK dapat langsung didarati pesawat asing: untuk <i>yacht</i> yang membawa helikopter dapat diizinkan menerbangkan dan mendaratkan helikopternya ke landasan heliport yang terdapat di KEK</li> <li>Jenis dan tarif atas jenis PNBP yang berlaku pada Kemenkumham &amp; Kemenhub untuk visa melalui Kawasan Ekonomi Khusus dan PNBP TN Ujung Kulon</li> </ul> </li> </ul>

**Sumber:** Administrator KEK Tanjung Lesung.

**Gambar 2. Hambatan Operasional KEK Tanjung Lesung**

Dari 3A, akses, amenitas dan atraksi, Tanjung Lesung paling lemah di akses. Padahal jarak Banten Jakarta itu tidak jauh. Jalan menyusuri Serang, Pantai Anyer, Pantai Carita, sampai Tanjung Lesung memang kondisinya kurang baik. Akibatnya, amenitas yang tumbuh di jalur itu, menjadi kurang berkembang, dengan baik.

Saat ini menuju kawasan Tanjung Lesung yang menjadi andalan adalah akses melalui jalan, apa pun moda utama yang digunakan, moda terakhir menuju Tanjung Lesung adalah menggunakan moda jalan, akan tetapi kondisi jalan yang harus dilintasi oleh wisatawan belum seluruhnya baik. KEK ini sangat membutuhkan perbaikan infrastruktur jalan sehingga

masyarakat lebih mudah menjangkaunya. Pembangunan Tol Serang Panimbang akan menjadi salah satu solusi pemecahan masalah akses menuju Tanjung Lesung . Tol Serang – Panimbang. Ruas sepanjang 83,9 kilometer ini ditargetkan mulai beroperasi pada 2018. Selain mendukung akses ke KEK, tol ini juga diharapkan dapat mengembangkan Banten Selatan.

#### 4.2. Permasalahan Transportasi Jalan

Permasalahan transportasi jalan, menjadi salah satu kendala pengembangan KEK Tanjung Lesung sebagai berikut.

**Tabel 1. Permasalahan Transportasi dan Dampaknya**

No.	Transportasi	Permasalahan	Dampak
1	Jalan	<p><b>Kondisi Jalan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Kondisi jalan kurang baik, masih banyak jalan berlubang.</li> <li>Hanya ada satu akses jalan utama menuju Tanjung Lesung, sehingga pada long weekend di saat banyak wisatawan banyak berkunjung, jalan mengalami kemacetan panjang.</li> <li>Lebar jalan kurang memadai</li> </ul> <p><b>Faskes, PJU dan Petunjuk Arah</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Kurangnya pemasangan fasilitas keselamatan terutama pada daerah jalan yang rawan terjadinya kecelakaan</li> <li>Kurangnya pemasangan pertunjuk arah yang tepat. Misalnya petunjuk arah dipasang terlindungi oleh pohon</li> <li>Kurangnya PJU di beberapa ruas</li> </ul> <p><b>Terminal dan Angkutan Umum</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Terminal kurang memadai operasionalnya baik ketersediaan SDM maupun fasilitas pendukungnya</li> <li>Angkutan umum kurang tersedia, karena hanya beroperasi sampai jam 2</li> <li>Wisatawan harus berganti angkutan umum 3-4 kali</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Waktu tempuh menjadi lama</li> <li>Kemacetan panjang terutama pada saat long weekend</li> <li>Rawan kecelakaan, terutama di malam hari</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>Rawan kecelakaan, terutama di malam hari.</li> <li>Informasi lokasi wisata yang dituju kurang jelas, wisatawan bisa tersesat dan harus banyak bertanya</li> <li>Mengganggu kenyamanan dan kelancaran perjalanan wisata</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>Ketidaknyamanan transit di terminal</li> <li>Mengurangi minat wisatawan pengguna angkutan umum</li> <li>Biaya perjalanan tinggi</li> </ul>

Berdasarkan data dari Administrator KEK Tanjung Lesung, pada Tahun 2015, target wisatawan yang berkunjung ke KEK tanjung Lesung sebanyak 250.000, dan terealisasi sampai dengan Juni 2015 sebanyak 142.668 orang. Berdasarkan pada dokumen TJ Lesung Development Plan proyeksi/target kunjungan wisatawan (domestik dan asing) untuk tahun 2016 adalah sebanyak 690.000 wisatawan, tahun 2017 adalah sebanyak 1.190.250 wisatawan, tahun 2018 adalah sebanyak 2.053.181 wisatawan, tahun 2019 adalah sebanyak 3.541.738 wisatawan.

#### 4.3. Usulan Pengembangan Transportasi Jalan

Kondisi transportasi jalan yang masih kurang baik, menjadi salah satu penghambat pengembangan destinasi wisata Tanjung Lesung. Apabila ditinjau dari kondisi existing dan transportasi jalan dari dan menuju Tanjung Lesung saat ini, pengembangan yang perlu dilakukan sebagai berikut.

**Tabel 2. Usulan Pengembangan Transportasi Jalan**

No.	Transportasi	Kondisi Existing	Usulan Pengembangan
1	Prasarana		
a	Jalan		
	Kondisi Jalan Utama	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sebagian rusak, pada beberapa ruas tampak berlubang cukup dalam, sehingga kendaraan harus ekstra hati-hati.</li> <li>Sebagian jalan diaspal, sebagian dibeton</li> <li>Jalan sempit, dengan lebar hanya sekitar 8-9 meter dua arah tidak ada pembagian lajur dan pembatas jalan, sehingga kapasitas rendah dan menjadi permasalahan pada saat peak hour, serta dapat menimbulkan kemacetan, dan juga berpotensi terhadap terjadinya kecelakaan depan-depan (tubrukan) pada saat jalanan dalam kondisi normal di mana kendaraan bisa dipacu dalam kecepatan optimal</li> </ul>	<p>Jangka pendek:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Perlu pengawasan dan perbaikan kondisi permukaan jalan secara berkala.</li> </ul> <p>Jangka panjang:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Jalan akan lebih baik kalau keseluruhan di beton, karena kendaraan yang lewat di jalan ini selain kendaraan kecil, juga cukup banyak kendaraan besar, karena saat ini di kawasan Pandeglang juga tumbuh menjadi kawasan industri.</li> <li>Perlu perluasan jalan, seharusnya jalan arteri mempunyai lebar minimal 11 meter, dan terbagi</li> </ul>
b	Fasilitas Perlengkapan Jalan		
	Rambu dan Marka	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sebagian ruas jalan belum terpasang rambu dan marka sesuai dengan kebutuhan</li> <li>Rambu terpasang tidak sesuai aturan</li> <li>Daerah rawan kecelakaan, memerlukan pemasangan <i>guardrail</i> dan paku jalan</li> </ul>	<p>Jangka pendek:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Perlu segera pemasangan rambu, marka, paku jalan dan <i>guardrail</i> terutama di lokasi yang rawan kecelakaan seperti tikungan dan jalan menyempit serta berawa/jurang</li> <li>Perbaikan pemasangan rambu yang tidak standar</li> </ul> <p>Jangka Panjang:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Perlu ada survei kebutuhan pemasangan fasilitas perlengkapan jalan guna memetakan secara tepat kebutuhan pemasangan perlengkapan/keselamatan jalan</li> <li>Perlu koordinasi dan sinergi antar instansi terkait guna memetakan pemasangan fasilitas keselamatan jalan</li> </ul>
	Lampu Penerangan Jalan (LPJU)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sebagian besar ruas jalan belum terpasang LPJU.</li> <li>LPJU terpasang, tetapi rusak sehingga ada yang tidak menyala, atau redup sehingga penyinaran tidak maksimal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perlu pemasangan LPJU segera terutama di lokasi-lokasi rawan kejadian kecelakaan dan tindak kriminal</li> <li>Perlu perbaikan LPJU yang sudah mengalami kerusakan</li> <li>Perlu pengawasan operasional LPJU secara berkala, sehingga apabila ada kerusakan dapat segera ditindaklanjuti dengan penggantian atau solusi lainnya.</li> </ul>
c	Terminal Tipe A Labuan Pemenuhan SPM Terminal Tipe A		Terminal Tipe A Labuan perlu diperbaiki, dari berbagai macam aspek, karena dilihat dari kondisi existing saat ini masih banyak kekurangannya dan tidak memenuhi SPM Terminal Tipe A.

No.		Transportasi	Kondisi Existing	Usulan Pengembangan
<b>I.</b>	<b>Pelayanan Keselamatan:</b>			<p>Guna meningkatkan pelayanan terminal. Tipe A, maka Terminal Labuan harus memenuhi SPM terminal Tipe A.</p> <p>Dilihat dari indikator pelayanan keselamatan pada Terminal Tipe A, banyak yang belum terpenuhi oleh Terminal Labuan.</p> <p>Oleh karenanya dibutuhkan pembangunan fasilitas untuk pelayanan keselamatan di Terminal Labuan.</p>
	Lajur pejalan kaki	Tidak ada		
	Fasilitas keselamatan jalan	Tidak ada		
	Jalur evakuasi	Tidak ada		
	Alat pemadam kebakaran	Ada		
	Pos, fasilitas, dan petugas kesehatan	Ada, sewaktu waktu		
	Pos, fasilitas, dan petugas pemeriksaan kelaikan kendaraan	Tidak ada		
	Fasilitas perbaikan ringan kendaraan umum	Ada		
	Informasi fasilitas keselamatan	Tidak Ada		
	Informasi fasilitas kesehatan	Tidak ada		
<b>II.</b>	<b>Pelayanan Keamanan</b>			<p>Perlu peningkatan dan pengembangan pembangunan fasilitas keamanan di Terminal seperti pos penjagaan, penambahan petugas keamanan, dan pembangunan ruang terbuka hijau untuk mengurangi polusi udara akibat emisi kendaraan bermotor</p>
	Fasilitas keamanan	Ada, kurang memadai		
	Media gangguan keamanan	Ada, kurang memadai		
	Petugas keamanan	Ada, memadai		
	Ruang terbuka hijau			
<b>III.</b>	<b>Pelayanan Keandalan/ keteraturan</b>			<p>Jadwal kedatangan dan keberangkatan, perlu dibangun secara digital atau dalam media layar TV.</p>
	Jadwal kedatangan & keberangkatan kendaraan serta besaran tarif kendaraan bermotor umum beserta realisasi jadwal secara tertulis	Ada, tidak lengkap, masih tertulis secara manual/konvensional		

No.	Transportasi	Kondisi Existing	Usulan Pengembangan
	Jadwal kendaraan umum dalam trayek lanjutan dan kendaraan umum tidak dalam trayek lanjutan beserta realisasi jadwal secara tertulis	Tidak ada	Informasi trayek lanjutan, perlu dibangun terpisah dengan informasi jadwal dan juga perlu dibangun secara digital untuk kemudahan update perubahan.
	Lokasi penjualan tiket	Ada, kurang memadai	Lokasi penjualan tiket untuk kondisi saat ini masih memadai, tetapi namun masih kurang baik kondisinya, seiring dengan target peningkatan wisatawan ke Pandeglang, yang berarti ada perlu peningkatan pengguna angkutan ke Pandeglang
	Kantor penyelenggara terminal, ruang kendali, dan manajemen sistem informasi terminal	Ada, kurang memadai	Perlu pembangunan kantor administrasi yang lebih layak.
	Petugas operasional terminal	Ada, kurang memadai	Perlu penambahan SDM operasional, yang juga paham manajemen dan IT pengelolaan Terminal, karena di Labuan tampak semua masih konvensional.
<b>IV.</b>	<b>Pelayanan Kenyamanan</b>		
	Ruang tunggu	Ada, tidak memadai dan tampak kurang nyaman	Untuk meningkatkan dan memenuhi pelayanan kenyamanan. Terminal Labuan perlu berbenah diri dengan membangun fasilitas-fasilitas pendukung kenyamanan menjadi lebih baik, sesuai dengan tuntutan SPM Terminal Tipe A.
	Toilet	Ada, kurang memadai	
	Fasilitas peribadatan/musala	Ada, kurang nyaman	
	Ruang terbuka hijau	Tidak ada	
	Rumah makan	Ada, tidak nyaman	
	Fasilitas dan petugas kebersihan	Ada, kurang memadai	
	Tempat istirahat awak kendaraan	Ada, tidak nyaman dan kurang memadai	
	Area merokok (smoking area)	Tidak ada	
	Drainase	Kurang tersedia	
	Area tersedia jaringan internet (hotspot area)	Tidak ada	
	Ruang baca (reading corner)	Tidak ada	

No.	Transportasi	Kondisi Existing	Usulan Pengembangan
	Lampu penerangan ruangan	Kurang memadai	<ul style="list-style-type: none"> <li>Untuk jangka pendek, fasilitas yang tersedia perlu diperbaiki kondisinya dan untuk yang sifatnya mudah perlu segera disediakan seperti penambahan fasilitas <i>charger</i>, dan adanya informasi angkutan lanjutan.</li> <li>Untuk jangka panjang, perlunya rehab/renovasi Terminal untuk memenuhi SPM pelayanan kemudahan.</li> </ul>
V.	<b>Pelayanan Kemudahan/ Keterjangkauan</b>		
	Letak jalur keberangkatan	Ada kurang teratur, masih menyatu dengan penurunan penumpang, masih terdapat <i>crossing</i> dengan kendaraan lain	
	Letak jalur kedatangan	Ada kurang teratur, masih menyatu dengan penurunan penumpang, masih terdapat <i>crossing</i> dengan kendaraan lain	
	Informasi pelayanan	Ada, non visual	
	Informasi angkutan lanjutan	Tidak ada	
	Informasi gangguan perjalanan kendaraan angkutan umum	Tidak ada	
	Tempat penitipan barang	Tidak ada	
	Fasilitas pengisian baterai ( <i>charger corner</i> )	Ada, tidak memadai	
	Tempat naik dan turun penumpang	Ada, kurang memadai dan platform belum sejajar dengan lantai bus	
	Tempat kendaraan umum dan kendaraan pribadi	Ada, kurang strategis penempatannya.	
V	<b>Pelayanan Kesetaraan</b>		Perlu dibangun fasilitas penyandang cacat dan ibu menyusui, yang nyaman dan memadai bagi para pengguna angkutan umum
	Fasilitas penyandang cacat	Tidak ada	
	Ruang Ibu Menyusui	Tidak tersedia	
2	<b>Sarana</b>		Dibutuhkan trayek angkutan yang langsung ke Tanjung Lesung Jam operasional angkutan perlu diperpanjang
	Angkutan umum menuju lokasi secara langsung dari terminal tipe A	Tidak ada, ada angkutan transit dari Serang yaitu Bus Damri yang merupakan angkutan perintis	Dibutuhkan angkutan yang langsung dari terminal ke Tanjung Lesung, namun sebelumnya perlu survei potensi demand dulu sebelum disediakan trayeknya

No.	Transportasi	Kondisi Existing	Usulan Pengembangan
	Jam operasional angkutan umum dari terminal terdekat	Jam operasional dari terminal terdekat yaitu Terminal Panimbang beroperasi hanya sampai jam 14.00, dan angkutan dari terminal ini tidak ada yang langsung ke Tanjung Lesung, tetapi hanya sampai Citeureup, pengguna harus lanjut dengan ojek.	Jam operasional, perlu ditambah karena selain wisatawan, penduduk setempat juga mulai meningkat mobilitasnya seiring dengan pertumbuhan ekonomi daerah.
	Jumlah trayek dari terminal terdekat	Jumlah trayek hanya satu yang ke arah Tanjung Lesung	Perlu penambahan trayek langsung ke Tanjung Lesung
	Jumlah armada pada trayek ke tanjung lesung	Hanya sekitar 10 armada	Untuk trayek yang tersedia tidak perlu penambahan armada
	Frekuensi kedatangan dan keberangkatan angkutan ke Tanjung Lesung	Setiap 1 jam	Frekuensi masih memadai untuk kondisi saat ini.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil survei dan analisis mengenai kondisi destinasi wisata Tanjung Lesung dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

Kawasan Tanjung Lesung merupakan kawasan wisata pantai yang sangat indah, terletak di ujung barat Pulau Jawa, tepatnya di Desa Tanjung Jaya, Kecamatan Panimbang, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten, berjarak sekitar 170 Km dari Bandara Soekarno Hatta Tangerang Banten atau sekitar 2,5 hingga 3 jam perjalanan menggunakan kendaraan pribadi, dengan luas wilayah sekitar 1500 Ha. Kawasan Pariwisata Tanjung Lesung ditetapkan sebagai Kawasan Ekonomi Khusus melalui Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2012 Tentang Kawasan Ekonomi Tanjung Lesung, tujuannya untuk meningkatkan investasi dan pengembangan wisata. Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pariwisata Tanjung Lesung, yang diresmikan operasionalnya oleh Presiden Joko Widodo pada 23 Februari 2015. Tanjung Lesung diharapkan bisa menjadi magnet baru dan menyedot investasi senilai total Rp4,8 triliun sampai tahun 2022.

Jaringan transportasi yang ada saat ini menuju Tanjung Lesung didukung oleh jaringan transportasi jalan, penyeberangan, kereta api, laut dan udara dengan simpul terdekat sebagai berikut: bandara terdekat adalah Bandara Soekarno Hatta, pelabuhan penyeberangan terdekat adalah Pelabuhan Merak, stasiun terdekat adalah Rangkasbitung, dan Terminal Tipe A terdekat adalah Terminal Labuan di Kota Pandeglang. Hanya saja keseluruhan moda yang tersedia belum diintegrasikan dengan baik, sehingga wisatawan berganti hingga 3 kali naik angkutan umum.

Berdasarkan hasil survei, KEK Tanjung Lesung dilalui ruas jalan nasional maupun provinsi. Secara umum, kondisi jaringan jalan dan jembatan yang melalui Tanjung Lesung dan sekitarnya masih memerlukan pengembangan dan perbaikan untuk menunjang aktivitas pariwisata. Kondisi jalan utama menuju Tanjung Lesung masih kurang baik: jalan sempit, dua arah masing-masing satu lajur, sebagian ruas banyak kerusakan dan berlubang.

## 6. Saran

Guna terciptanya integrasi dan efisiensi penggunaan angkutan umum, maka yang perlu dipersiapkan juga adalah angkutan umum lanjutan dari dan ke stasiun menuju simpul angkutan jalan terdekat dengan lokasi wisata yang potensial seperti kawasan Tanjung Lesung.

## Referensi

- Darmastuti, N. (2019). *Aksesibilitas Objek Wisata Umbul Sidomukti di Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang* [Skripsi, Universitas Negeri Semarang]. <https://lib.unnes.ac.id/34163/>
- Dwipangestu, F. (2018). *Aksesibilitas Kelurahan Balonggede dan Braga Sebagai Pusat Pelayanan Kota Bandung* [Diploma Thesis, Universitas Komputer Indonesia]. <http://elib.unikom.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jbptunikompp-gdl-fajardwipa-40189>
- Kastori, R. (2023, Juli 29). *Pengertian Aksesibilitas Menurut Ahli*. KOMPAS.com. <https://www.kompas.com/skola/read/2023/07/29/120000069/pengertian-aksesibilitas-menurut-ahli>
- Özcan, E., Güçhan Topcu, Z., & Arasli, H. (2021). Determinants of Travel Participation and Experiences of Wheelchair Users Traveling to the Bodrum Region: A Qualitative Study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(5), 2218. <https://doi.org/10.3390/ijerph18052218>
- Santosa, U. A. (2015, Juni 17). *Jalan Panjang Menuju Destinasi Wisata Kelas Dunia*. Kontan. <https://lipsus.kontan.co.id/v2/tanjunglesung/read/245/Jalan-Panjang-Menuju-Destinasi-Wisata-Kelas-Dunia>
- Taufik, E. R., Ramdansyah, A. D., Muttaqin, Z., Suseno, B. D., & Mulyadi, R. (2016). *Mengembangkan KEK Wisata Tanjung Lesung*. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. <https://eprints.untirta.ac.id/24131/>